BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melihat hasil dari analisis terhadap data-data keuangan, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dilihat dari current ratio. Secara teoritis Telkom mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya atau bisa dikatakan likuid. Ini dapat dilihat dari current rationya yang berada diatas 100 % atau diatas normal. Pada tahun 1997 current rationya berada dibawah angka 100 %. Hal ini menandakan perusahaan tersebut tidak dalam keadaan likuid. Walaupun demikian, turunnya current ratio pada tahun 1997 diikuti dengan menaiknya ratio pada tahun 1998 sebesar 144,26 %.
2. Dilihat dari cash ratio. Pada dua tahun terakhir cash ratio berada dibawah rasio 100 %. Ini berarti PT Telkom tidak dapat menutupi hutang jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat diuangkan. Sedangkan rasio pada tahun 1996 cukup baik yaitu 109,46 %. Baiknya cash ratio pada tahun 1996 tidak diikuti baiknya cash ratio pada tahun 1997 dan 1998.
3. Dilihat dari quick ratio. Quick ratio pada tahun 1998 dan 1996 cukup baik. Ini bisa disimpulkan bahwa PT Telkom mampu untuk melunasi hutang jangka spendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Sedangkan pada tahun 1997 quick rationya hanya 80,66 %. Angka ini kurang baik bagi perusahaan, karena dianggap tidak likuid. Turunnya quick ratio pada tahun 1997 diimbangi

membaiknya quick ratio pada tahun 1998. Hal ini dapat dilihat dari rasionya sebesar 132,92 % yang berada diatas normal.

Namun demikian rasio yang paling banyak digunakan untuk menilai/ melihat likuid atau tidaknya suatu perusahaan terhadap kemampuan membayar hutang-hutangnya khususnya hutang jangka pendek dapat dilihat dari current ratio dan quick ratio. Kalau berpedoman terhadap hal tersebut, hanya pada tahun 1998 dan 1996 PT Telkom bisa dikategorikan likuid, tetapi pada tahun 1997 berada pada keadaan tidak likuid.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian terhadap data-data yang diperoleh dan penulisan tugas akhir ini, penulis memberikan saran-saran yang bermamfaat bagi perusahaan untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang :

1. Untuk mempertahankan rasio likuiditas agar kredibilitas dan nama baik perusahaan tetap baik dimata kreditur/ investor, khususnya kreditur jangka pendek. Sebab menilai baik tidaknya keuangan jangka pendek, kreditur melihatnya dari rasio likuiditasnya. Apabila rasio likuiditasnya sesuai dengan yang ditentukan, itu menandakan keadaan keuangan perusahaan tersebut ada dalam keadaan baik, begitupun sebaliknya. Rasio likuiditas yang jelek atau dibawah ketentuan dalam jangka waktu yang panjang akan mempengaruhi solvabilitas (kemampuan membayar hutang jangka panjang) perusahaan.
2. Dalam melakukan pinjaman hutang khususnya hutang jangka pendek, harus disesuaikan dulu dengan kondisi/ keadaan keuangan perusahaan sekarang maupun dimasa yang akan datang. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari

kesulitan keuangan yang buruk yang disebabkan oleh lemahnya mengembalikan hutang-hutang tersebut. Sebab dalam perekonomian tidak lepas dari namanya unsur ketidakpastian (*uncertainly*) dan unsur resiko yang sering terjadi tanpa diduga-duga.

3. Menggunakan dana atau modal yang tersedia seefesien mungkin, agar hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan atau direncanakan.


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
I G I